

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model PBL Berbantuan Media Gambar SDN Bango 1 Demak

Lutnatul Jannah¹, Debora Sindi Pratiwi², Rina Dwi Setyawati³

^{1,3}Universitas PGRI Semarang

²SDN Bango 1 Demak

Email:

lutnatul@gmail.com¹⁾, yoasyoyo@gmail.com²⁾, rinadwisetyawati@upgris.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang dapat mempengaruhi peserta didik melalui hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di SDN Bango 1 kecamatan Demak Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum tuntas untuk mencapai KKM. Peserta didik yang kurang aktif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang banyak akan teks bacaan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV-A SDN Bango 1 Demak tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 20 peserta didik. Penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dibuktikan dengan presentase pada siklus I sebesar 67,5% yang tuntas KKM yang selanjutnya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terdapat peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A SDN Bango 1 Demak

Kata kunci: PBL; hasil belajar; media gambar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the Problem Based Learning model which can influence students through learning outcomes. The research was conducted at SDN Bango 1 Demak subdistrict, Demak district. The research was carried out against the background of the low learning outcomes of students who had not yet completed the minimum completeness criteria. Students who are less active in Indonesian subjects will read a lot of text. Classroom action research was conducted in 2 cycles. The subjects of this study were class IV-A students at SDN Bango 1 Demak for the 2022/2023 school year with a total of 20 students. The research was carried out with the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. This research is evidenced by the percentage in cycle I of 67.5% who completed the minimum completeness criteria, then through the Problem Based Learning model assisted by media images there was an increase in cycle II with a percentage of 80%. This shows that the Problem Based Learning learning model with Indonesian subject image media can improve the learning outcomes of class IV-A students at SDN Bango 1 Demak

Keywords: Problem Based Learning, results of learning; picture media

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia sebagai pendidik dituntut untuk mencermati dan mengaplikasikan keterampilan abad ke-21 dari 4C menjadi 5C sebagai acuan dalam kurikulum merdeka yakni *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi) *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis) serta *character* (karakter) dalam praktik pembelajaran (Indarta et al., 2022). Peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu cara untuk memajukan bangsa dengan mewujudkan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dari aspek kognitif, sosial, spiritual dan keterampilan sebagai kemampuan untuk dapat mewujudkan peningkatan pendidikan. Sebagai guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan (Yulianti & Gunawan, 2019).

Peran guru dalam kelas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar untuk memahami materi yang disampaikan. Guru memiliki tanggung jawab dengan memberikan pengalaman belajar peserta didik, pembentukan kemampuan dan menentukan kualitas dalam pembelajaran (Fitrianiingtyas et al., 2022).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penting dalam memperhatikan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Kelas IV menerapkan kurikulum merdeka yang kini sebagai acuan dalam proses pendidikan. Guru menjadi fasilitator dengan bertanggung jawab dalam membentuk pengalaman belajar melalui pembelajaran yang tepat dan menarik dengan membantuk karakter peserta didik berfikir kritis, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Indarta et al., 2022).

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 4A SDN Bango 1

Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang masih rendah sebesar 60% yang dapat mencapai KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Hal ini menunjukkan kondisi pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal dengan beberapa peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi hal yang menyebabkan peserta pembelajaran berlangsung kurang maksimal antara lain: 1) Respon peserta didik pada proses pembelajaran yang masih rendah; 2) Banyak teks bacaan, sehingga minat peserta didik rendah; 3) Kegiatan pembelajaran masih didominasi menggunakan metode ceramah; 4) Beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran; 5) Kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran; 6) Penyampaian materi yang kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Keadaan yang terjadi perlu segera diatasi dengan menindaklanjuti model pembelajaran dan media yang dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, perlu perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih optimal. Dalam keberhasilannya, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menyusun rancangan berupa perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membentuk peserta didik untuk memiliki kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan dengan mendorong untuk berpikir kritis (Eismawati et al., 2019). Permasalahan tersebut dapat mengarahkan pola pikir peserta didik untuk lebih kritis, hal ini diintegrasikan supaya peserta didik mendapat pengetahuan baru (Fitrianiingtyas et al., 2022). Untuk

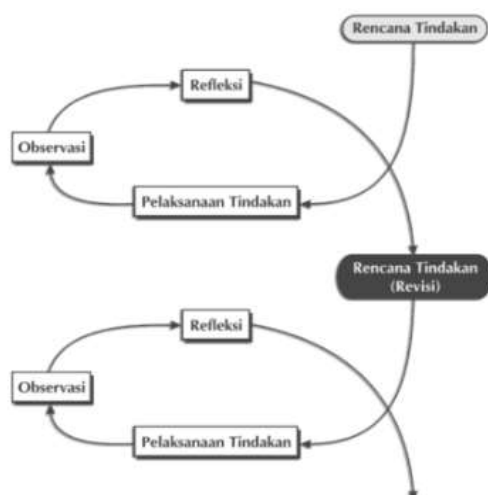
mencapai hasil belajar yang optimal dengan mengaitkan kehidupan nyata yang dapat melibatkan peran peserta didik untuk lebih aktif (Agustin, 2013).

Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat membantu peserta didik untuk memperjelas konsep dan pemahaman suatu topik terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media yang dibutuhkan berupa media visual seperti gambar yang dapat melatih pemikiran peserta didik dan melatih berpikir tingkat tinggi (Lestari & Kristiantari, 2022).

Melalui penelitian yang dilakukan dengan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A SDN Bango 1 Demak

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pada siklus, penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus melalui pengkajian yang terdiri dari: 1) Perencanaan tindakan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi; dan 4) Refleksi. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Bango 1 Demak.



Gambar 1. Langkah PTK

Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV-A SDN Bango 1 Demak yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan setiap siklusnya melalui perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran berupa perangkat modul ajar. Dalam hal ini, peneliti melakukan kolaborasi bersama guru kelas dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai materi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti menerapkan rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun menggunakan tindakan kelas. Sedangkan tahap observasi, peneliti mengamati, dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran untuk mencari tahu kesesuaian dalam perencanaan yang telah ditentukan dengan pelaksanaan tindakan.

Pada tahap akhir yaitu refleksi dari setiap siklus. Tahap ini peneliti melihat hal yang perlu diperbaiki untuk peningkatan proses pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan penerapan perencanaan tindakan pelaksanaan pembelajaran. Ketika tindakan yang dilakukan terdapat hasil yang mengidentifikasi kekurangan maka perlu merencanakan ulang dengan perencanaan baru yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Data diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian dianalisis. Hal tersebut digunakan bahan perbaikan di siklus selanjutnya. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif dengan menentukan rerata yang diambil dari hasil evaluasi tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan dari ketetapan di sekolah, peserta didik telah tuntas bila nilai telah mencapai 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pada bulan April - Mei 2023 di kelas IV-A SD Negeri bango 1 Demak tahun ajaran 2022/2023. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Perencanaan disusun berupa modul ajar dan berangkat lainnya berupa bahan ajar, LKPD, media, soal evaluasi, dan *power point*. Pelaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilakukapada hari Selasa, 11 April 2023 sesuai dengan sintaks yaitu: 1) Orientasi masalah; 2) Mengorganisir peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri; 4) Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya; dan 5) Mengevaluasi hasil. Pada siklus I, Model pembelajaran tersebut dilaksanakan berbantuan dengan media gambar pada materi asal usul nenek moyang. Awal pembelajaran, peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang berorientasikan pada masalah. Melalui gambar yang disajikan, peserta didik menyimak gambar dengan seksama. Dari gambar yang dilihat, peserta didik dapat menceritakan persebaran nenek moyang tersebar ke dunia, media gambar membantu peserta didik untuk membantu pemahaman materi yang disampaikan sehingga bukan hanya

teks bacaan yang disajikan, dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi secara berkelompok dan presentasi menyajikan hasil kerja di depan kelas. Berikutnya, peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran yang telah dilakukan. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui adanya peningkatan. Pada siklus II, perencanaan disusun kembali dengan materi yang berikutnya dengan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 sesuai dengan sintaks. Materi yang diajarkan mengenai konjungsi dengan berbantuan media gambar. Beberapa media gambar yang disajikan, peserta didik diminta menceritakan secara runtut berdasarkan sudut pandangan dengan kata konjungsi didalamnya. Selanjutnya, peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok diberikan gambar secara acak. Gambar tersebut diurutkan dan diceritakan dengan menggunakan konjungsi yang tepat.

Hasil belajar yang telah diperoleh di kelas IV-A SDN Bango 1 dapat menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh dari pelaksanaan melalui siklus 1 dan siklus 2 dengan nilai KKM 70.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	12	67,5%	18	80%
2	Belum Tuntas	8	32,5	2	20%
Nilai Rata-rata		67		80	

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui rata-rata hasil belajar pada tindakan di siklus I sebesar 67 dengan persentase sebesar 67,5% dengan 12 peserta didik yang tuntas dari jumlah 20 peserta didik kelas IV-A. Hal ini masih dibawah KKM 70 sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II telah mengalami peningkatan dari jumlah 20 peserta didik, 18 peserta didik mampu untuk mencapai KKM 70 dengan mencapai persentase sebesar 80% dengan nilai rata-rata sebesar 80.

Berdasarkan analisis dari hasil belajar dengan tindakan siklus I sebesar 67 dan siklus II 80 mengalami peningkatan. Hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui hasil pengamatan, sebelumnya peserta didik belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun pada pertemuan berikutnya peserta didik mulai mampu memahami model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penerapannya peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi dengan mengorintasikan peserta didik pada masalah, berdiskusi secara berkelompok serta bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan diskusi.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus I dan II

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata nilai kelas 68,5 dengan 8 peserta didik yang belum tuntas dan 12 peserta didik yang tuntas pada KKM 70. Pada siklus I peserta didik masih perlu penyesuaian terhadap model pembelajaran sehingga pada siklus I hasil belajar beberapa peserta didik masih belum maksimal. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan siklus II dengan media gambar yang lebih variatif dengan model *problem based learning*.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik telah mencapai rata-rata nilai kelas 80 dengan 18 peserta didik yang tuntas pada KKM 70. Data tersebut, dihasilkan melalui observasi dan hasil belajar melalui tes yang dilakukan. Sehingga pada siklus II terdapat peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Berikut hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I dan II disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menekankan upaya dalam perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A SDN Bango 1 Demak melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model tersebut menuntut peserta didik untuk berperan lebih aktif di kelas (*student centered*). Dalam langkah pembelajarannya, peserta didik diorientasikan ke dalam masalah dibantu dengan pertanyaan pemantik dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Kemudian secara berkelompok peserta didik mendiskusikan menvari tahu solusi dari permasalahan dengan memecahkan masalah. Setelah peserta didik dapat menyelesaikan permasalahannya, secara berkelompok melakukan presentasi di depan kelas hasil diskusi kelompok, kelompok lainnya dapat menganggapi. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator sehingga peserta didik yang mendominasi proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi.

Hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, begitu juga dengan peserta didik yang pada siklus I belum tuntas pada hasil belajarnya. Melalui penerapan model *Problem Based*

Learning berbantuan media gambar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat lebih memahami materi, lebih aktif, dan dapat membangun pengetahuan yang dimiliki karena peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade, dkk (2018) mengenai pengaruh model PBL bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar seperti peserta didik didorong untuk dapat memecahkan masalah dalam situasi nyata sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan yang dimiliki melalui aktivitas belajar. Sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik mengalami kendala seperti hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih di bawah KKM, respon peserta didik yang masih rendah dan kurang minat peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelebihan membuat peserta didik dalam pembelajaran dapat berfokus pada masalah atau materi sehingga beban peserta didik dalam menghafal menjadi lebih berkurang, dengan *Problem Based Learning* peserta didik mampu berdiskusi sehingga kesulitan secara individual cukup teratasi.

Hasil penelitian yang mendukung dan sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Fitri Nugtyas, dkk (2022) dan Trisnawati, dkk (2022) yang menunjukkan keberhasilan pada proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV-A SDN Bango 1 Demak.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV-A SDN Bango 1 Demak. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang

tuntas dan peningkatan pada nilai rata-rata kelas. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, siklus pertama dengan nilai rata-rata 67,5 dan siklus kedua dengan nilai rata-rata 80. Pada siklus I sejumlah 12 peserta didik yang dapat tuntas, 8 belum tuntas berikutnya di siklus II sejumlah 18 peserta didik yang dapat tuntas yang belum tuntas 2 peserta didik, terdapat peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias pada proses pembelajaran dibantu dengan media gambar serta melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang disajikan bersama teman kelompoknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model PBL Berbantuan Media Gambar SDN Bango 1 Demak" Peneliti menyadari bahwa penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Rina Dwi Setyawati, M.Pd., Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh guru di SDN Bango 1 Demak yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., Putri, A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Siswa Kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 1(1), 21–32.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Mimbar Ilmu*. 2(4), 36–44.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based

- Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*. 3(2), 71–78.
- Fitrianiingtyas, T., Hidayati, Y. M., & Untari, R. (2022). Upaya Meningkatkan Preatasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*. 4(3), 112–118.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Lestari, P. A., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Gambar Berseri Berorientasi Problem Based Learning pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(2), 225–233.
- Trisnawati, W., Musanada, N., P, S. O. M., & Hanik, E. U. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Disik dengan Menerapkan Metode Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 05 Ngembalrejo Bae Kudus*. 4, 154–165.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.